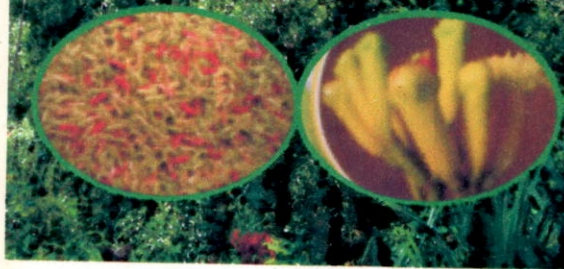


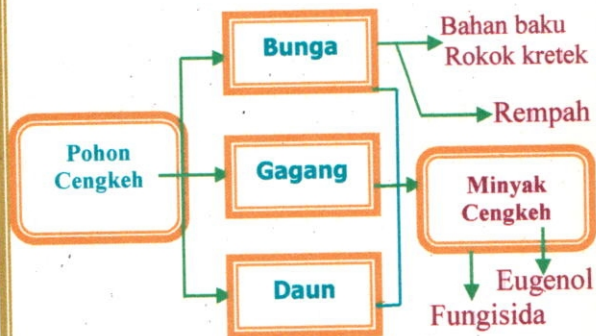
Teknologi Budidaya cengkeh



BADAN LITBANG PERTANIAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
MALUKU
2007

PENDAHULUAN

Cengkeh (*Syzygium aromaticum* (L) Merr&Perry) adalah tanaman asli Indonesia asal kepulauan Maluku dan 95 % tanaman ini diusahakan oleh masyarakat dalam bentuk perkebunan rakyat. Komoditas ini termasuk tanaman rempah dan merupakan salah satu bahan baku utama rokok kretek yang mencakup 80 % produksi rokok nasional. Selain untuk rokok kretek, cengkeh juga diolah menjadi minyak cengkeh untuk bahan campuran obat-obatan, kosmetik, makanan dan bahan pestisida nabati.



Perkembangan luas areal tanam dan produksi cengkeh di Maluku selama lima tahun terakhir (2001 – 2005) cenderung meningkat mencapai luas 35.175 ha dan 23.569 ha diantaranya adalah tanaman menghasilkan (TM) dengan produksi per tahun 12.765 ton. Hasil penelitian Balitro dan Sampoerna menyatakan bahwa untuk 4 tahun mendatang (2005-2009), produksi cengkeh nasional akan terus menurun, dan selalu berada

di bawah kebutuhan pabrik rokok kretek. Kondisi tersebut tentunya akan mengancam kelangsungan pabrik rokok kretek sekaligus akan mengancam kelangsungan penyediaan lapangan kerja. Untuk menjaga keseimbangan produksi dan konsumsi cengkeh maka kegiatan rehabilitasi, intensifikasi dan peremajaan tanaman cengkeh perlu dilakukan. Rehabilitasi dilakukan hanya pada areal yang termasuk kriteria *sesuai* sampai *sangat sesuai* menurut syarat tumbuh tanaman cengkeh. Intensifikasi meliputi penyiangan, penggemburan tanah, pemupukan dan pencegahan hama/penyakit, sedangkan peremajaan adalah mengganti tanaman yang sudah tua.

SYARAT TUMBUH TANAMAN CENGKEH

Iklm dan Tanah

Tanaman cengkeh menghendaki curah hujan antara 1500-3500 mm/tahun dengan hari hujan 90-175 hari per tahun, ketinggian tempat ≤ 700 m dpl, temperatur 20-32°C, kelembaban nisbi 60-80 % , kemiringan tanah 9-40 %, berdrainase baik, bersolum tebal, tidak becadas, pH 5-7, dan tidak terdapat lapisan kedap air, sehingga areal-areal sentra produksi cengkeh yang *sesuai* sampai *sangat sesuai* akan dilakukan kegiatan intensifikasi, rehabilitasi dan peremajaan tanaman.

DUKUNGAN DAN KETERSEDIAAN TEKNOLOGI

1. Pengadaan bahan tanaman untuk bibit

Bibit cengkeh dapat diperoleh melalui teknologi perbanyakan baik secara generatif maupun vegetatif. Perbanyakan secara vegetatif tingkat keberhasilannya rendah, sedangkan perbanyakan secara generatif tingkat keberhasilannya tinggi, lagi pula mudah dan murah.

Perbanyakan dengan biji (generatif).

Kriteria biji untuk bibit.

Biji cengkeh yang akan digunakan sebagai benih bermutu harus memenuhi syarat : (1) berasal dari pohon induk terpilih, (2) panen biji yang sudah masak fisiologis dengan warna polong coklat kehitaman, (3) berat 800 biji sekitar satu kg, bebas hama penyakit, tidak ada sedikitpun tanda hitam (4) berasal dari polong yang hanya mengandung satu biji.

Persiapan biji sebelum disemai

1. Pengupasan kulit biji/polong sebelum disemai,
2. Pengupasan dilakukan dengan hati-hati supaya biji tidak terluka,
3. Biji yang sudah dikupas direndam selama 24 jam, dan dilanjutkan dengan pencucian.

Persemaian

Tehnik persemaian dilakukan dalam dua tahapan :

Tahap pertama.

1. Biji di kecambahkan (ditumbuhkan) pada peti perkecambahan dengan media tanah yang gembur yaitu campuran kompos : tanah: pasir 1:1:3.bagian

2. Biji diletakan setengah ditonjolkan diatas tanah dan bagian calon akar masuk ke dalam tanah dengan jarak semai 5x5 cm.
3. Tutup permukaan peti dengan mulsa alang-alang.
4. Setelah bibit berumur satu bulan, dipupuk dengan 0.5 gr N + 0.5 gr P₂O₅ + 0.5 gr K₂O.
5. Penyiraman secukupnya setiap hari.

Tahap kedua

1. Bibit yang telah berumur 1-2 bulan dengan jumlah daun 4-7 helai sudah dapat dipindahkan ke persemaian pemeliharaan (pembibitan). Untuk dipindahkan ke kantong plastik sebaiknya bibit yang berumur 1 bulan.
2. Diusahakan akar tidak rusak/putus.
3. Bibit yang dipindahkan, daunnya harus berwarna hijau muda sampai hijau tua mengkilap. Tidak ada gejala serangan penyakit cacar daun.
4. Areal pembibitan sebaiknya terletak didaerah bebas serangan penyakit cacar daun dan mati bujang.
5. Bedeng pembibitan dibuat memanjang dari utara ke selatan dengan ukuran 1 x 10 m².
6. Mulsa diletakan diatas bedengan diantara bibit tanaman.
7. Pembuatan atap naungan dengan tinggi sekitar 2 m miring naik kearah timur dan 1.5 m turun kearah barat.

2. Persiapan lahan

- Pembersihan kebun, pengajiran jarak tanam 8 x 8 m untuk daerah datar dan 8x7 m atau 8x6 m pada daerah miring. Untuk pola usaha campuran jarak tanam 12x5 m atau 14x6 m.

- Buat lubang tanam dengan ukuran 60x60x60 cm atau 80x80x80 cm, tergantung pada keadaan tanah.

3. Penanaman

Setelah bibit berumur 1 tahun, bibit tersebut sudah dapat dipindahkan ke kebun. Penanaman dilakukan pada awal musim hujan.

4. Pemeliharaan

Penyulaman, Penyiangan, Pemupukan dan pengendalian hama penyakit.

Tabel 1. Dosis anjuran pemupukan tanaman cengkeh

Umur tan. (thn)	Dosis pupuk (gr/tanaman)			
	Urea	SP-36	KCl	Kieserit
1	80	80	50	50
3	420	200	210	100
7	2600	450	1000	600
10	3700	700	3000	720
21	7300	1100	7500	1260

Sumber : Setiawan (1984)

5. Peremajaan dan diversifikasi

Metode peremajaan tanaman cengkeh yang paling baik untuk dilakukan adalah metode gradual thinning yaitu tanam sisipan secara bertahap dan penebangan tanaman tua setelah tanaman muda berumur 1-3 tahun. Diversifikasi dengan tanaman lain dapat dilakukan dengan cara mix cropping dan bikultur.

6. Panen

Cengkeh mulai berbuah pada umur 5-7 tahun. Bunga cengkeh dapat dipanen setelah berumur 6 bulan dihitung sejak keluar primordial bunga.

7. Pengolahan hasil

Bunga cengkeh yang sudah dipanen, digugurkan dari gagangnya, kemudian dijemur di bawah sinar matahari. Lama penjemuran 3-4 hari.

No. 06/BPTP-Maluku 2007 Alex J. Rieuwpassa.